

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Pembangunan

Setelah berakhirnya Perang Dunia II, aspek-aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi telah menjadi titik pusat perhatian para ekonom. Berbagai upaya pembangunan yang telah dilakukan beberapa negara berkembang banyak mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya. Beberapa pandangan para ekonom mengenai aspek yang berkaitan dengan masalah pembangunan, khususnya pada negara berkembang disebut sebagai ekonomi pembangunan.

Kompleksnya masalah pembangunan dan banyaknya faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan merupakan faktor penyebab luasnya cakupan yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan. Beberapa bidang penting yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan ialah masalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, masalah pembentukan modal, masalah pengalihan tabungan, serta permasalahan bantuan luar negeri.¹⁷

Ekonomi pembangunan dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara berkembang dan mencari cara untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, sehingga negara berkembang tersebut dapat membangun perekonomian

¹⁷ Licolin arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2015), hlm. 5

secepat mungkin.¹⁸ Todaro mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil ketika telah mencapai tiga nilai pokok, yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok, (2) meningkatnya harga diri masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Sehingga dengan ini, dapat dinyatakan bahwa pembangunan ekonomi berarti:¹⁹

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus menerus
2. Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang
3. Perbaikan sistem kelembagaan pada seluruh bidang, baik ekonomi, politik, hukum, sosial, serta budaya.

B. Investasi

Investasi sering disebut dengan penanaman modal. Istilah tersebut berhubungan dengan pengakumulasian suatu aktiva dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Investasi dapat diartikan dengan pengeluaran yang memiliki tujuan mempertahankan atau meningkatkan stok barang modal. Stok barang modal yang dimaksudkan dapat berupa gedung atau pabrik, mesin, perkantoran, perumahan tempat

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 6

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 11-12

tinggal, persediaan, serta produk-produk lainnya yang memiliki sifat tahan lama yang digunakan dalam proses produksi.²⁰

Fitzgerald mengartikan bahwa investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.²¹ Apabila suatu perusahaan atau negara memutuskan untuk melakukan investasi secara langsung apalagi diluar negaranya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa ia telah benar-benar membuat komitmen atas modal, orang, serta kekayaan yang melampaui batas wilayah negaranya. Banyak dari *transmultinational company* yang memutuskan untuk mengadakan investasi langsung dengan beberapa alasan berikut:

1. Memperoleh akses terhadap pasar yang lebih luas/besar.
2. Mengambil keuntungan atas perbedaan biaya di pasar luar negeri.
3. Sebagai strategi bertahan untuk menghadapi gerakan pesaing utamanya, atau untuk mengikuti pemimpin besar yang memasuki pasar baru.

Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, di antaranya:²²

1. Untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa depan.

Seseorang yang bijaksana akan berusaha untuk mempertahankan

²⁰ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 29

²¹ Salim & Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 31

²² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 8-9

tingkat pendapatannya, sehingga tidak berkurang di masa mendatang atau untuk meningkatkan taraf hidupnya di masa depan.

2. Untuk mengurangi tekanan inflasi. Risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik dapat diminimalisir atau dihindari dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain.
3. Adanya dorongan untuk menghemat pajak. Sebagian negara melakukan kebijakan yang mendorong sadar investasi pada masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang berinvestasi pada bidang usaha tertentu.

Terdapat beberapa pembagian investasi. Berikut merupakan pembagian investasi berdasarkan jenisnya:²³

1. Investasi langsung

Investasi langsung adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah atau negara dalam rangka membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi ini bersifat nirlaba atau non profit motif, seperti pembangunan jalan, rumah sakit, pasar, sekolah, jembatan, serta lainnya. Selain dilakukan oleh negara, investasi publik ini juga dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat, seperti yayasan pendidikan, agama, keterampilan, kesenian, budaya, pelestarian lingkungan, dan olahraga.

²³ *Ibid.*, hlm. 10-11

Investasi ini mampu mendorong mobilitas perekonomian dan meningkatkan peradaban masyarakat suatu negara. Selain itu, ia juga mampu meningkatkan nilai tambah (*value added*) berupa barang dan jasa, dan lapangan pekerjaan. Namun demikian, investasi ini juga tidak luput dari adanya risiko seperti Sisa Anggaran Pembangunan (SIAP). Pembangunan sekolah yang tidak terdapat pemukimannya, pembangunan terminal yang tidak tepat lokasi yang berakibat menghambat arus lalu lintas merupakan gambaran SIAP, sehingga investasi yang telah dilakukan pun hanya akan sia-sia dan merugikan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan publik.

2. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung adalah investasi yang dilakukan oleh swasta dengan tujuan memperoleh laba (*profit motif*). Investasi ini dapat berupa investasi langsung (*direct investment*), seperti pembangunan berbagai usaha (bisnis) yang mampu menghasilkan barang ataupun jasa guna memperoleh laba; maupun investasi tidak langsung (*indirect investment*), seperti mendirikan lembaga keuangan guna menghimpun dana untuk disalurkan pada sektor riil.

Sebagaimana investasi publik, investasi swasta ini juga dapat menghasilkan *value added* (nilai tambah) berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sehingga berpengaruh positif terhadap

pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Investasi swasta ini dapat dilakukan oleh pribadi maupun perusahaan, seperti:

- a) Usaha mikro atau rumah tangga, yang pada umumnya belum berbadan hukum, skala usaha yang relatif kecil, dan biasanya bergerak di bidang industri, dagang, dan jasa
 - b) Usaha Kecil dan Menengah (UKM), ada yang telah berbadan hukum dan ada yang belum, skala usaha mulai dari kecil sampai menengah, baik dilihat dari omzet, modal, maupun tenaga kerja. Biasanya bergerak di bidang industri, dagang, dan jasa pula
 - c) Usaha besar, baik PMDN maupun PMA, atau investasi non fasilitas, termasuk di dalamnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
3. Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta

Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta yakni kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dan swasta yang berinvestasi dalam membangun sarana dan prasarana (infrastruktur) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bentuk penyertaan modal antara pemerintah dan swasta tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat dari asset negara atau daerah, bagi kepentingan publik.²⁴ Adanya keterbatasan dana dari

²⁴ *Ibid*, hlm. 13

pemerintah daerah berakibat banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan oleh pemerintah.

Namun di sisi lain, lahan tersebut sangat potensial untuk menambah pendapatan. Oleh sebab itu, swasta (pihak kedua) diikutsertakan dalam pengembangan asset daerah. Dalam rangka melindungi kepentingan pemerintah daerah untuk menerima bangunan dan fasilitas dalam kondisi yang baik dan masih memiliki nilai komersial, maka selama masa pengelolaan, pihak swasta diwajibkan untuk memelihara dengan mengasuransikan asset tersebut.

4. Investasi kerja sama antar negara

Kerja sama antar negara berbentuk dengan alasan meningkatkan kerja sama antar negara dalam memenuhi kebutuhan kawasan (regional), meningkatkan aktivitas ekonomi dan penciptaan nilai tambah kawasan tersebut, memperbaiki kualitas dan kuantitas pelayanan publik pada kawasan tersebut, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya regional.

Dalam mempercepat pembangunan ekonomi, maka investasi asing negara dinilai lebih penting jika dibandingkan dengan investasi asing swasta. Kebutuhan keuangan dari negara terbelakang dinilai begitu besar, sementara investasi asing swasta hanya mampu menyelesaikan sebagian kecil saja. Akan tetapi, terdapat kesadaran bahwa kemiskinan pada suatu tempat merupakan hal yang berbahaya bagi kemakmuran di tempat lain.

Sehingga dengan hal tersebut, negara-negara maju merasa memiliki kewajiban moral untuk membantu negara lain yang masih kekurangan.

Namun, kesadaran itu pun tidak pernah dilakukan secara tulus. Mereka selalu didorong oleh kebijaksanaan internasional dalam suasana perang dingin, dengan jalan memberikan beberapa syarat dalam bantuan yang diberikan kepada para penerima bantuan.²⁵ Dalam kaitannya dengan pembangunan suatu negara, investasi asing langsung dinilai memiliki keuntungan lebih jika dibandingkan dengan investasi secara tidak langsung, seperti.²⁶

- a) Investasi langsung memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi, dan organisasi yang mutakhir pada negara yang dituju.
- b) Investasi langsung memiliki keuntungan tambahan melebihi investasi portofolio, dalam hal negara yang dituju memperoleh jumlah modal yang lebih besar. Sebagian laba dari investasi langsung pada umumnya ditanamkan kembali ke dalam pengembangan, modernisasi, ataupun pada pembangunan yang terkait.
- c) Kemungkinan pelarian modal dari negara peminjam kurang, sehingga dimungkinkan beban neraca pembayaran menjadi kecil selama depresi karena investasi langsung, tidak seperti obligasi, dibayar dengan dividen yang dikaitkan dengan laba.
- d) Pada tahap awal pembangunan, investasi asing langsung juga meringankan beban neraca pembayaran negara berkembang karena

²⁵ M.L Jhingan, *ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*,... hlm. 503

²⁶ *Ibid.*, hlm. 496-497

tenggang waktu pengoperasian dan perolehan laba akan sedikit lebih lama.

C. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Michael konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁷ Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder.

Menurut Todaro, konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.²⁸ Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi:

²⁷ Michale James, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Ghalia, 2001), hlm. 49

²⁸ Todaro, *Ekonomi Dalam Pandangan Modern*. Terjemahan, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 213

a) Faktor ekonomi

1. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat konsumsi. Semakin tinggi pendapatan, maka tingkat konsumsi akan tinggi. Ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar.

2. Kekayaan rumah tangga

Kekayaan rumah tangga yang dimaksudkan adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan finansial. Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi karena menambah pendapatan disposabel.

3. Tingkat bunga

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan untuk melakukan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal.

4. Perkiraan tentang masa depan

Jika rumah tangga mempunyai perkiraan masa depannya semakin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karena pengeluaran konsumsi cenderung akan meningkat. Namun, jika rumah tangga memperkirakan masa depan semakin buruk, mereka pun akan mengambil keputusan dengan menekan pengeluaran konsumsi.

b) Faktor demografi

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

2. Komposisi penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi diantaranya: usia, pendidikan, dan wilayah tinggal.²⁹

c) Faktor non ekonomi

Faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial-budaya masyarakat.

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat.³⁰ Ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan.

Beberapa ciri fungsi konsumsi menurut Keynes yaitu, pertama penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan yang diterima pada periode tersebut, semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan

²⁹ Ekawarna & Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 158

³⁰ *Ibid.*, hlm. 160

perbelanjaan rumah tangga.³¹ Kedua, apabila pendapatan meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat tetapi pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan. Ketiga, walaupun seseorang atau suatu keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka masih tetap melakukan perbelanjaan konsumsi. Mereka perlu makan, membayar sewa rumah dan membeli pakaian. Konsumsi seperti ini bisa dibiayai dari berbagai sumber, yakni: meminjam ke sanak saudara, menggunakan tabungan masa lalu atau menjual kekayaan.

D. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah.³² Pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh pihak swasta. Beberapa sektor perekonomian yang terpengaruh dalam pengeluaran pemerintah yakni:

1 Produksi

Pengeluaran negara, secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi sektor produksi. Pengeluaran pemerintah dapat dikatakan sebagai faktor produksi, karena pengeluaran pemerintah

³¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern (Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 20), hlm. 339

³² Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Jakarta Press, 2004), hlm. 25

dapat menunjang tersedianya faktor-faktor produksi seperti, modal, tenaga kerja, dan manajemen. John Due menyebutkan bahwa pemerintah dapat mempengaruhi tingkat GNP (*Gross National Product*) nyata dengan mengubah persediaan berbagai faktor yang dipakai dalam produksi, melalui program-program pengeluaran.³³

2 Distribusi

Secara langsung atau tidak langsung pengeluaran negara berpengaruh terhadap distribusi barang dan jasa. Subsidi yang akan dikeluarkan pemerintah untuk barang atau jasa akan mempermudah masyarakat yang berdaya beli rendah menjadi mudah untuk memperoleh barang dan jasa tertentu.

3 Konsumsi

Pengeluaran dapat mengubah atau memperbaiki pola dan tingkat konsumen masyarakat terhadap barang dan jasa yang disediakan oleh pemerintah maupun mekanisme pasar. Pemerintah akan mengalokasikan kembali sumber ekonomi dari berbagai barang atau jasa dengan memproduksi barang atau jasa yang mengandung keuntungan eksternal. Kegiatan ini mengubah alokasi sumber ekonomi karena masing-masing pemberi dan penerima mempunyai pola pengeluaran yang berlainan. Pajak yang dipakai untuk membiayai kegiatan tersebut dapat mengakibatkan realokasi dari sumber ekonomi.

³³ Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 212

4 Keseimbangan perekonomian

Pemerintah dapat memperbaiki dan memelihara keseimbangan perekonomian dan meningkatkan pendapatan nasionalnya melalui target peningkatan PDB. Kebijakan fiskalnya dapat berupa kebijakan surplus anggaran, defisit anggaran, kompensasi, investasi umum tergantung pada situasi ekonomi yang dihadapi. John Due menyatakan bahwa program pengeluaran serta pembiayaan akan dapat mempengaruhi tingkat pencapaian *full-employment* dengan mengubah pengeluaran total dalam perekonomian, dan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.³⁴

Pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang. Dalam penelitian Anggraini dan Cahyono, Wagner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintah juga akan meningkat.³⁵ Meskipun Wagner menyadari bahwa dengan tumbuhnya perekonomian hubungan antara industri, hubungan industri dengan masyarakat dan sebagainya menjadi semakin rumit atau kompleks.

³⁴ *Ibid*, hlm. 213

³⁵ Siska Anggraini P. dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Belanja Daerah dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*, Jurnal. Vol. 01, No. 01 (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012), hlm. 2

Rostow dan Musgrave mengembangkan teori pembangunan dan pengeluaran pemerintah yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi³⁶, yang dibedakan antara lain:

- 1) Tahap awal, pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi besar, sebab pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, transportasi dan sebagainya.
- 2) Tahap menengah, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun peranan investasi swasta sudah semakin membesar.
- 3) Tahap lanjut, pembangunan ekonomi dan aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan kesehatan masyarakat.

Jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung pada banyak faktor yang penting, diantaranya jumlah pajak yang akan diterima, tujuan kegiatan ekonomi jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang, serta pertimbangan politik dan keamanan. Berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri No. 24 Tahun 2002 pengeluaran daerah terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran belanja aparatur daerah dan belanja publik.³⁷ Belanja aparatur daerah

³⁶ Sri Endang Rahayu, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*, Jurnal Manajemen & Bisnis Vol. 11, No. 02 (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2011), hlm.128

³⁷ Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 Tentang *Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Cara Penyusunan*

terdiri dari belanja administrasi umum, belanja operasi dan pemeliharaan dimana dalam belanja operasi ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja perjalanan dinas, belanja pemeliharaan, dan belanja modal. Sedangkan yang kedua adalah pengeluaran belanja publik.

Sesuai dengan undang-undang no 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara dengan format belanja yang baru, anggaran belanja terdiri dari:

1. Belanja pegawai merupakan kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada aparatur negara sebagai suatu imbalan atas kinerja pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.
2. Belanja modal merupakan belanja yang digunakan untuk pembelian barang dan jasa yang habis digunakan untuk memproduksi barang yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan. Belanja modal digunakan untuk kegiatan investasi pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana pembangunan dalam bentuk tanah, peralatan, mesin, gedung, bangunan, serta belanja modal fisik lainnya.
3. Pembayaran bunga utang, terdiri dari pinjaman multilateral, bilateral, fasilitas kredit ekspor, dan pinjaman lainnya.
4. Subsidi dialokasikan sebagai upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas harga, dan untuk membantu BUMN melakukan tugas pelayanan umum.

5. Belanja hibah merupakan transfer yang sifatnya tidak wajib kepada Negara atau organisasi.
6. Bantuan sosial, berupa bentuk cadangan untuk penanggulangan bencana alam.
7. Belanja lain-lain. Pemanfaatan belanja lain-lain adalah untuk menampung belanja pemerintah yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam jenis-jenis belanja diatas.³⁸

E. Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bukanlah istilah yang memiliki makna atau arti yang berbeda. Hanya saja dalam prosenya, pertumbuhan ekonomi tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk, pemerataan pendapatan, ataupun perubahan struktur perekonomian. Sementara pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang berarti perubahan terjadi secara terus-menerus; usaha menaikkan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang; serta perbaikan sistem kelembagaan pada bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan hukum.³⁹ Dalam makroekonomi pertumbuhan ekonomi mempunyai dua segi pengertian yang berbeda. Di satu pihak, istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Dari segi lain, istilah tersebut

³⁸ Republik Indonesia, *Undang- Undang Dasar 1945 Tentang Keuangan Negara*

³⁹ Licolin arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima. . . ,hlm. 12

bertujuan untuk menggambarkan tentang masalah ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang.⁴⁰

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya sektor jasa dan bertambahnya produksi barang modal.⁴¹ Rostow menjelaskan bahwa sedikitnya terdapat lima tahap pertumbuhan ekonomi, yaitu:⁴²

1. Masyarakat Tradisional

Dalam masyarakat tradisional ini terdapat banyak tanah yang dapat digarap, skala dan pola perdagangan dapat diperluas, manufaktur dapat dibangun, dan produktivitas pertanian dapat ditingkatkan sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pendapatan nyata. Namun pada kenyataannya, keinginan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern secara teratur dan sistematis terbelenggu pada suatu batas (pagu), yaitu tingkat *output* per kapita yang dapat dicapai.

Hubungan darah dan kekeluargaan memegang peran yang sangat dominan dalam struktur sosial masyarakatnya. Kekuasaan politiknya berada di pusat, yaitu bangsawan yang bertanah, dan didukung dengan sekelompok serdadu dan pegawai negeri. Pertanian merupakan sumber

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 443

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: teori pengantar*, Edisi Ketiga... ,hlm. 423

⁴² M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 142

utama pendapatan negara dan para bangsawan, dengan total 75% penduduk sibuk di bidang tersebut. Kemudian pendapatannya dialokasikan pada pembangunan candi atau monument, pesta penguburan dan perkawinan, serta digunakan untuk perang.

2. Pra-syarat untuk Tinggal Landas

Pada masa ini menempatkan penalaran (*reasoning*) dan ketidakpercayaan (*skepticism*) sebagai pengganti kepercayaan (*faith*) dan kewenangan (*authority*), yang mengakhiri feodalisme dan membangkitkan negara kebangsaan, memicu semangat pengembaraan yang menghasilkan berbagai penemuan baru, pembaharuan, dan munculnya kaum borjuis (kaum elit) di kota dagang yang baru. Beralihnya masyarakat tradisional ke masyarakat pra-syarat tinggal landas bermula dari berkembangnya gagasan bahwa kemajuan ekonomi bukanlah suatu yang mustahil, dan merupakan suatu syarat atas suatu tujuan yang dianggap baik, baik untuk kebanggaan nasional, keuntungan pribadi, kesejahteraan umum, maupun kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan, bagi beberapa orang tertentu meluas dan berkembang guna memenuhi kebutuhan hidup modern. Seseorang yang rela bekerja keras mulai memasuki sektor ekonomi swasta dan pemerintah, seseorang yang bersedia menggalakkan tabungan dan mengambil suatu risiko demi mengejar keuntungan modern. Munculnya bank dan lembaga lain untuk mengerahkan modal, munculnya berbagai

perusahaan manufaktur, meningkatnya investasi baik di bidang pengangkutan dan perhubungan, serta semakin meluasnya jangkauan perdagangan, baik ke dalam maupun ke luar. Meluasnya pendidikan secara perlahan dapat menciptakan transformasi di bidang pemikiran, pengetahuan, sikap anggota masyarakat, serta munculnya semangat nasionalisme yang semakin tinggi.

3. Tinggal Landas

Rostow mendefinisikan tinggal landas sebagai revolusi industri yang berhubungan langsung dengan perubahan radikal dalam metode produksi yang dalam jangka waktu relatif singkat dapat menciptakan konsekuensi yang menentukan.⁴³ Periode tinggal landas ini dinilai tidak memakan waktu lama, yaitu sekitar dua dasawarsa, dimana perubahan ini distimulus oleh dorongan yang kuat, misalnya saja perkembangan suatu sektor penting atau revolusi politik yang dapat membawa perubahan mendasar dalam proses produksi ataupun kenaikan proporsi investasi. Terdapat tiga kondisi penting yang menjadi persyaratan tahap tinggal landas, yaitu:

- 1) Kenaikan laju investasi produktif, misalnya dari 5% atau kurang menjadi 10% dari pendapatan nasional atau produk nasional netto.
- 2) Perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan yang relatif tinggi.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 144

3) Munculnya kerangka politik, sosial, dan organisasi secara cepat, yang dapat menampung hasrat ekspansi di sektor modern, sehingga dapat memberikan daya dorong pada pertumbuhan.

4. Dewasa

Tahap dewasa ini merupakan tahap dimana masyarakat telah menerapkan sederet teknologi modern terhadap seluruh sumber daya secara efektif. Berbeda dengan tahap sebelumnya, tahap pendewasaan ini sedikit memakan waktu lebih lama, yaitu sekitar empat dasawarsa. Ketika suatu negara berada pada tahap kedewasaan teknologi, maka terdapat tiga perubahan penting yang terjadi, yaitu (1) berubahnya sifat tenaga kerja secara terdidik. Upah nyata mulai meningkat, dan para pekerja mengorganisasi diri untuk mendapatkan jaminan sosial dan ekonomi yang lebih besar. Lebih dari itu, mereka akan lebih suka tinggal di kota daripada di desa. (2) berubahnya watak para pengusaha menjadi manajer yang halus dan sopan, serta (3) masyarakat merasa bosan dengan keajaiban industri, sehingga mereka menginginkan perubahan yang lebih baik.

5. Masa Konsumsi Massal

Pada masa ini ditandai dengan adanya migrasi secara besar-besaran ke pinggiran kota, penggunaan mobil yang semakin meluas, tersedianya barang-barang konsumen dan peralatan rumah tangga yang dapat tahan lama. Di era ini perhatian masyarakat mulai bergeser, yang awalnya dari penawaran ke permintaan, dari produksi ke konsumsi.

Namun, terdapat tiga kekuatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Penerapan kebijakan nasional dalam meningkatkan kekuasaan dan pengaruh melampaui batas-batas nasional.
- 2) Munculnya keinginan untuk memiliki satu negara sejahtera dengan meratanya pendapatan nasional yang lebih adil melalui pajak progresif, peningkatan jaminan sosial, serta fasilitas hiburan bagi para pekerja.
- 3) Keputusan untuk membangun pusat perdagangan dan sektor penting lainnya, seperti mobil, rumah, serta berbagai peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik. Kecenderungan melakukan konsumsi secara massal, peniadaan pengangguran, serta peningkatan kesadaran jaminan sosial akan membawa pada pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:⁴⁴

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli ekonomi klasik, seperti jumlah penduduk,

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga..., hlm. 433-437.

jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertumbuhan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus.

Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka pertumbuhan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

2) Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi.⁴⁵ Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 449

menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

3) Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai,⁴⁶yaitu:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio modal-produksi nilainya tetap
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 450

Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

4) Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Menurut Solow, faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.⁴⁷

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor adalah mencermati nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 451

dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada periode saat ini, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada saat tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui sebaran dan struktur ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.⁴⁸ PDRB merupakan penjumlahan semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun).

Dalam hitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), seluruh lapisan usaha dibagi menjadi 9 sektor, yaitu: sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Pembangunan semua sektor di

⁴⁸ Statistik Bank Indonesia, Metadata Sekda Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), diakses melalui http://www.bi.go.id/id/statistik/metadatasekda/Documents/8_PDRB_SEKDA_v2.pdf pada tanggal 15 Desember 2017, pukul 08:32 WIB.

tempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing-masing sektor, pengalokasian dana sesuai pada penekanan sektor tertentu, penentu biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dan pelaksanaan.

Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan beberapa cara antara lain:

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor atau kegiatan yang produksinya berbentuk fisik atau barang, seperti pertanian, pertambangan, dan industri sebagainya. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara, yaitu bahan baku/ penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

2) Pendekatan pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlah semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Pada sektor pemerintah dan

usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan.

3) Pendekatan pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan atau produksi barang dan jasa itu digunakan untuk:

- a) Konsumsi RT
- b) Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- c) Konsumsi pemerintah
- d) Pembentukan modal tetap (investasi)
- e) Perubahan stok
- f) Ekspor neto.⁴⁹

Pertumbuhan ekonomi tidak begitu saja bisa terwujud, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik secara ekonomi, maupun nonekonomi. Para ahli ekonomi beranggapan bahwa faktor produksi paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:⁵⁰

⁴⁹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Ed. Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 24-25.

⁵⁰ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, ... hlm. 67-77

1) Faktor ekonomi

a. Sumber alam

Tanah, sebagaimana yang diaplikasikan pada ilmu ekonomi meliputi seluruh sumber alam, seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sejenisnya. Tanah atau sumber alam ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Negara yang kurang atau tidak memiliki sumber alam tidak akan dapat membangun perekonomiannya dengan cepat.

Namun, pemilikan tanah atau sumber alam saja tidak cukup untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara, harus adanya pengolahan yang tepat. Pada umumnya tanah atau sumber alam yang ada atau tersedia di negara berkembang sering terbengkalai karena keterbelakangan ekonomi dan langkanya faktor teknologi. Lewis mengemukakan bahwa nilai dari suatu sumber alam tergantung pada penggunaannya, dimana kegunaan tersebut senantiasa berubah sepanjang masa akibat perubahan selera, teknik, ataupun karena adanya penemuan baru.⁵¹

b. Akumulasi Modal

Selain tanah, akumulasi modal merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Ketika stok modal mengalami kenaikan untuk batas waktu tertentu, maka hal ini

⁵¹ *Ibid*, hlm. 77

disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Nurkse menyebutkan bahwa pembentukan modal dapat terjadi ketika masyarakat tidak melakukan segala aktivitasnya saat ini hanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang mendesak saja, melainkan juga mengarahkan sebagiannya untuk pembuatan barang modal, peralatan dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, serta pabrik⁵². Sehingga di sini pembentukan modal dapat pula berarti melakukan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, serta pendapatan nasional.

Proses pembentukan modal bersifat kumulatif, membiayai diri sendiri, dan melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu keberadaan tabungan nyata dan kenaikan, keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan kemudian menyalurkannya, dan menggunakan tabungan sebagai investasi barang modal. Akumulasi atau pembentukan modal merupakan salah satu kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pada satu sisi pembentukan modal mencerminkan permintaan efektif, dan pada sisi yang lain juga menciptakan efisiensi produktif untuk produksi pada masa yang akan datang.

Akumulasi atau pembentukan modal memberikan arti tersendiri bagi negara-negara berkembang. Pembentukan modal

⁵² *Ibid*, hlm. 78

diperlukan untuk memenuhi permintaan masyarakat yang meningkat pada negara tersebut. Pembentukan modal akan menghasilkan kenaikan output nasional. Investasi pada barang modal bukan saja akan meningkatkan produksi, namun juga kesempatan kerja, sehingga hal ini juga akan mengarah pada kemajuan teknologi.

Teknologi yang semakin maju akan membawa pada spesialisasi dan penghematan dalam proses produksi. Modal yang terbentuk akan membantu dalam penyediaan mesin, alat, dan perlengkapan lain bagi tenaga buruh. Selain itu, overhead sosial dan ekonomi seperti pengangkutan, tenaga, pendidikan, dan yang lainnya juga ditentukan oleh pembentukan atau akumulasi modal. Lebih dari itu, pembentukan modal ini juga dapat mengarah pada penggalan sumber alam, industrialisasi, serta ekspansi pasar.

c. Organisasi

Organisasi bersifat pelengkap terhadap modal, buruh, serta dapat meningkatkan suatu produktivitas. Organisator dalam perekonomian di sini ialah mereka yang melakukan banyak inovasi, dan juga pengambil risiko di antara berbagai ketidakpastian, yaitu pemerintah, bank, dan juga lembaga-lembaga internasional yang terlibat dalam memajukan perekonomian. Organisator ini menghasilkan pandangan yang berbeda antara negara maju dan negara berkembang.

Di antara mereka ada yang menekankan peran organisator ini pada para wiraswastawan, pemerintah, lembaga-lembaga keuangan, maupun yang lainnya. Pasar yang kecil, kurangnya modal, tidak adanya kepemilikan swasta dan perjanjian, kurangnya buruh yang terlatih dan terdidik, tidak cukup tersedianya bahan mentah dan infrastruktur seperti pengangkutan dan tenaga, serta tingginya ketidakpastian menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan suatu negara akan organisator.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru, dimana hal ini dapat meningkatkan produktivitas buruh, modal, serta faktor produksi yang lainnya. Kuznets menyatakan terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan, serta penyebarluasan penemuan yang pada umumnya dibarengi dengan penyempurnaan. Hal inilah yang sulit ditemukan pada negara-negara berkembang.

e. Pembagian kerja dan skala produksi

Smith menekankan arti penting pembagian kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembagian kerja dapat meningkatkan

produksi buruh.⁵³ Mereka dapat lebih efisien dan menghemat waktu. Akan tetapi, hal ini juga bergantung pada luas pasar. Ketika pangsa pasar luas, maka produksi pun juga akan meningkat, yang akhirnya spesialisasi dan pembagian kerja akan ikut meluas, sehingga pertumbuhan ekonomi akan melesat pula. Sempitnya pasar yang ada di negara-negara berkembang membuat pembagian kerja dan perluasan skala produksi dalam perekonomian pun belum sempurna.

2) Faktor non ekonomi

a. Faktor Sosial

Faktor sosial menciptakan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Terdapat beberapa hal yang kurang menunjang pertumbuhan ekonomi. Mereka masih kental akan kasta, marga, atau kepercayaan akan tingkatan sosial. Pandangan demikianlah yang terkadang menjadi jurang pemisah dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, masyarakat harus memiliki pandangan yang luas, sehingga terdapat sinergi yang baik antara pemerintah dengan masyarakatnya.

b. Faktor manusia

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan erat dengan pengembangan faktor manusia, sebagaimana yang terlihat dalam efisiensi atau produktivitas di kalangan tenaga buruh. Hal ini

⁵³ *Ibid.*, hlm. 79

juga disebut sebagai pembentukan modal insani, yaitu proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seluruh penduduk negara yang bersangkutan. Akan tetapi, jumlah penduduk yang tumbuh secara cepat juga akan menghambat pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Pendapatan per kapita dan pembentukan modal yang rendah akan mempersulit negara-negara berkembang untuk menopang tingginya laju pertumbuhan penduduk tersebut.

Meskipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang baik dan pembentukan modal, hal tersebut tidak akan berarti karena peningkatan yang ada hanya akan ditelan oleh banyaknya penduduk, sehingga pertumbuhan ekonomi pun hanyalah menjadi bayangan. Terdapat dua cara penggunaan sumber daya secara tepat untuk menumbuhkan suatu perekonomian, di antaranya yaitu:

1. Harus terdapat pengendalian atas perkembangan penduduk.
Sumber daya manusia dapat dimanfaatkan dengan baik ketika jumlah penduduk dapat dikendalikan.
2. Harus terdapat perubahan dalam pandangan para tenaga buruh.
Masyarakat harus mengubah pandangan mereka mengenai buruh. Arti penting dan martabat buruh dapat meningkatkan produktivitas dan mobilitas buruh. Buruh yang terlatih dan terdidik dapat mengarahkan masyarakat pada pembangunan ekonomi yang pesat.

c. Faktor Politik dan administratif

Struktur politik dan administratif membutuhkan administratif yang kuat, efisien, dan tidak korup demi menunjang pesatnya pertumbuhan ekonomi di negaranya. Pemerintah berperan penting dalam memberikan stimulus atau dorongan akan kegiatan ekonomi. Memberikan kebebasan kepada para wiraswasta, menetapkan kebijakan dan fiskal yang efektif, penyediaan fasilitas modal overhead tepat pada waktunya dapat dilakukan pemerintah dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah juga harus memberikan jasa-jasa yang diperlukan masyarakat guna menunjang pertumbuhan perkonomian, seperti ketertiban, keadilan keamanan dan pertahanan, imbalan yang sepadan dengan kemampuan, penerapan dalam produksi, jaminan dalam menikmati harta kekayaan, hak-hak akan warisan, jaminan bahwa kesepakatan dan perjanjian bisnis dipegang teguh, pengaturan standar takaran, ukuran, dan mata uang serta kestabilan sistem pemerintah juga harus dapat menstimulus adanya pertumbuhan ekonomi.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Syahrani dalam skripsinya pada tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Indonesia Periode 1985-2009” yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman modal asing mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁴ Perbedaan dalam penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada metode analisis yang digunakan.

Menurut penelitian Wicaksono dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah (G) memberikan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel investasi (I) memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan

⁵⁴ Febrina Rizki Syaharani , *Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2011*, Skripsi Ekonomi dan Studi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013. Peningkatan 1% tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi lampung sebesar 0,26% dan peningkatan 1% pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi lampung sebesar 0,17%.⁵⁵ Perbedaan dalam penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada metode analisisnya yaitu regresi linier berganda, namun berbeda pada hasilnya.

Menurut penelitian Herdiana pada tahun 2011 dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1980-2010” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi, investasi dan kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dinamis *Error Correction Model* (ECM). Hasilnya menunjukkan bahwa konsumsi dan kredit perbankan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, sedangkan investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap PDB Indonesia. Dalam jangka pendek hanya konsumsi yang berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, sedangkan investasi dan kredit tidak berpengaruh terhadap PDB di

⁵⁵ Alfarendi Wicaksono, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2017

Indonesia.⁵⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian, serta alat analisis yang digunakan.

Menurut penelitian Rusdiansyah pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Konsumsi rumah tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2000-2012” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ekonometrik. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.⁵⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada metode analisisnya.

Menurut penelitian Hutabarat pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara” yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data dianalisis menggunakan metode regresi dan panel. Penelitian ini menunjukkan

⁵⁶ Dyta Herdiana, *Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1980-2010*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

⁵⁷ Rusdiansyah, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2000-2012*, Skripsi, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2014

bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan tingkat kepercayaan berapapun.⁵⁸

G. Kerangka Konseptual

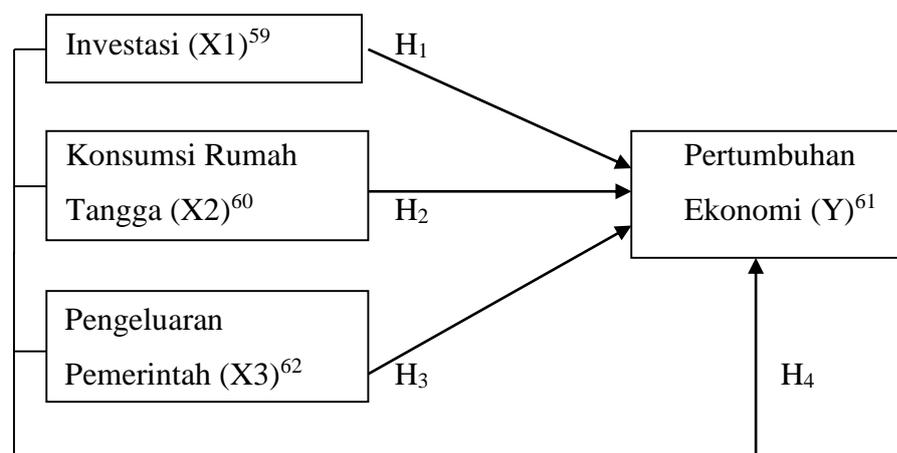
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilakukan di tingkat nasional namun juga dimulai dari daerah-daerah di negara tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya investasi. Investasi merupakan pengeluaran penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Barang yang dihasilkan dari investasi akan meningkatkan *output* yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Tingkat konsumsi rumah tangga merupakan penggunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Konsumsi yang dilakukan ini dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi konsumsi masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Pengeluaran pemerintah merupakan pembelanjaan yang dilakukan untuk kepentingan publik. Hal ini dapat mempercepat pertumbuhan, tetapi pada sisi lain pembiayaan dari pengeluaran pemerintah tersebut dapat memperlambat pertumbuhan.

⁵⁸ Heston Pero Hutabarat, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara*”, Skripsi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2014

Keadaan tersebut sangat tergantung pada sejauh mana produktifitas pengeluaran pemerintah dan distorsi pajak yang ditimbulkannya. Dalam konteks ini pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi total output yakni melalui infrastruktur, barang-barang publik dan insentif pemerintah bagi dunia usaha. Oleh karena itu kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah, 2018

H. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H1: Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2009-2016

⁵⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. . . ,hlm. 433

⁶⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Ed. Revisi. . . ,hlm. 25

⁶¹

⁶¹ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. . . ,hlm. 67

⁶² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Ed. Revisi. . . ,hlm. 25

- 2) H2: Konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2009-2016
- 3) H3: Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2009-2016
- 4) H4: Investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2009-2016
- 5) Konsumsi rumah tangga berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2009-2016